

ARTIKEL

NILAI ESTETIKA KESENIAN JARANAN DI KOTA KEDIRI



Oleh:

MYLA BINTI KHUROTUL UYUN

13.1.01.07.0029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

**NILAI ESTETIKA SIMBOLIS KESENIAN JARANAN
DI KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Jurusan PBSI FKIP UN PGRI Kediri



OLEH :

MYLA BINTI KHUROTUL UYUN

NPM: 13.1.01.07.0029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN AKADEMIK 2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017



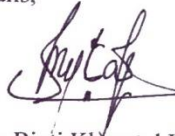
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Myla Binti Khurotul Uyun
NPM : 13.1.01.07.0029
Telepon/HP : 085708333600
Alamat Surel (Email) : Khumyla@gmail.com
Judul Artikel : Nilai Estetika Simbolis Kesenian Jaranan di Kota Kediri
Fakultas – Program Studi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. KH. Achmad Dahlan No 76 Mojoroto Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 16 Januari 2018
Pembimbing I  Dr. Endang Waryanti, M.Pd NIDN. 0007075903	Pembimbing II  Dr. Subardi Agan, M.Pd NIDN. 0703046001	Penulis,  Myla Binti Khurotul Uyun NPM. 13.1.01.07.0029

NILAI ESTETIKA SIMBOLIS KESENIAN JARANAN DI KOTA KEDIRI

Myla Binti Khurotul Uyun

13.1.01.07.0029

FKIP– Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Email: Khumyla@gmail.com

Dr. Endang Waryanti, M.Pd dan Dr. Subardi Agan, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan peneliti bahwa tata rias, tata busana, tata musik dan gerak tari kesenian jaranan pada masyarakat modern lebih mengutamakan yang lebih praktis, hemat, dan bagus tanpa mengedepankan makna dan tujuan. Akibatnya kesenian jaranan dipentaskan hanya sekedar hiburan tanpa mengetahui makna yang tersirat dalam kesenian jaranan. Hal tersebut nampak dari banyak lahir kesenian jaranan dilingkungan masyarakat dan banyak versi yang sudah meninggalkan nilai estetika dan makna yang dipegang teguh oleh nenek moyang pada zaman dahulu.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah deskripsi bentuk estetika simbolis meliputi: tata rias wajah, tata rias kepala, tata busana, tata musik dan gerak tari pada kesenian Jaranan di Kota Kediri (2) Bagaimanakah deskripsi makna estetika simbolis meliputi: tata rias wajah, tata rias kepala, tata busana, tata musik dan gerak tari pada kesenian Jaranan di Kota Kediri (3) Bagaimanakah deskripsi fungsi estetika simbolis meliputi: tata rias wajah, tata rias kepala, tata busana, tata musik dan gerak tari pada kesenian Jaranan di Kota Kediri.

Penelitian ini tergolong sebagai jenis penelitian kualitatif dengan subyek penelitian kesenian jaranan di kota Kediri. Tahap dalam penelitian ini meliputi: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan sedangkan sumber data dalam penelitian ini berupa data kata-kata atau tindakan orang-orang yang diwawancarai atau diamati. Sumber data utama adalah catatan hasil wawancara dan observasi dengan narasumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan deskripsi aspek simbol yaitu bentuk, makna, dan fungsi estetika kesenian jaranan. Dari berbagai simbol estetika kesenian jaranan tampak bahwa masyarakat Jawa memiliki harapan-harapan keselamatan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bentuk, makna dan fungsi estetika kesenian jaranan adalah: Bentuk estetika simbolis kesenian jaranan kota kediri meliputi tata rias wajah, tata rias kepala, tata busana, tata musik dan gerak tari. Bentuk tata rias wajah meliputi *godheg* dan alis tebal, tata rias kepala meliputi udeng, wiles dan caplokan, tata busana meliputi, penadon, busana penari jaranan, busana

penari celeng, kace, bara samir, sampur, cakep, krimpying, dan bagor, tata musik meliputi gong suwuk, kenong, kethuk, demung, dan kendang, dan gerak tari meliputi joget, semban, ulat-ulat, dugangan, dan bumi langit.

Makna estetika simbolis kesenian jaranan kota Kediri meliputi tata rias wajah, tata rias kepala, tata busana, tata musik dan gerak tari. Makna estetika simbolis kesenian jaranan merupakan cerminan tata nilai luhur manusia dalam kehidupan bermasyarakat dan berhubungan dengan Tuhan. Karena kesenian jaranan dilaksanakan sebagai perwujudan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rezeki, memberi kehidupan yang damai, menghindarkan masyarakat dari bencana, dan melimpahkan hasil bumi.

Fungsi estetika simbolis kesenian jaranan kota Kediri meliputi tata rias wajah, tata rias kepala, tata busana, tata musik dan gerak tari. Fungsi estetika simbolis kesenian jaranan yaitu sebagai riasan, *aksesoris*, dan pelengkap, selain itu untuk mendoakan roh para leluhur sebagai perwujudan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi kehidupan yang damai, menghindarkan masyarakat Kediri dari bencana, dan menjaga keseimbangan, keselarasan, kebahagiaan, dan keselamatan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata kunci: estetika, simbolis, kesenian jaranan.

I. LATAR BELAKANG

Kebudayaan adalah suatu serangkaian kegiatan yang dilakukan manusia sebagai bentuk hasil cipta, rasa dan karsa manusia yang berguna untuk mencapai pemenuhan kehidupan manusia, baik untuk dirinya sendiri atau untuk manusia-manusia pada umumnya yang berupa bahasa, ilmu pengetahuan, perilaku dan kebiasaan adat istiadat, norma-norma, religi, mata pencaharian, peralatan-peralatan perkakas yang merupakan kebutuhan hidup manusia yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan manusia terdiri dari unsur universal yaitu sistem religi dan upacara keagamaan, sistem dan organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa dan kesenian (*blogger* Muhammad Yovi, 2015).

Kesenian merupakan hasil unsur kebudayaan yang sudah menyatu dengan kehidupan. Kebudayaan hadir sebagai salah satu identitas bangsa yang memiliki kekhasan dan keunikan tersendiri yang patut dibanggakan. Kebudayaan yang berkembang di masyarakat Indonesia yaitu folklor. Folklor adalah bagian dari kebudayaan yang disebarkan atau diwariskan secara tradisional baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai isyarat atau alat bantu pengingat. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, folklor adalah adat istiadat

tradisional dan cerita rakyat yang diwariskan secara turun temurun, tetapi tidak dibukukan. Folklor sering diidentikkan dengan tradisi dan kesenian yang berkembang pada zaman sejarah dan telah menyatu dalam kehidupan masyarakat.

Secara etimologi kata “folklor” adalah terjemahan bahasa Indonesia yang katabahasa Inggris *folklore*. *Folklore* merupakan kata majemuk, yang berasal dari dua kata dasar *folk* dan *lore*. *Folk* adalah sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenal fisik, sosial, dan budaya sehingga dapat dibedakan dari kelompok-kelompok lainnya. Ciri-ciri pengenal itu antara lain dapat berwujud warna kulit, bentuk rambut yang sama, mata pencaharian yang sama, bahasa yang sama, taraf pendidikan yang sama, dan agama atau kepercayaan yang sama. Namun, yang lebih penting lagi adalah bahwa mereka telah memiliki suatu tradisi, yakni kebiasaan yang telah mereka warisi turun temurun, sedikitnya dua generasi, yang dapat mereka akui sebagai milik bersama mereka (Endraswara, 2013:1-2).

Menurut (Danandjaja, 2007: 21) folklor dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar yakni folklor lisan, folklor sebagian lisan, dan folklor bukan lisan. Berdasarkan macam folklor yang telah disebutkan diatas bahwa peneliti akan melakukan penelitian folklor bukan lisan. Folklor bukan lisan merupakan folklor yang bentuknya bukan

lisan, walaupun cara pembuatannya diajarkan secara lisan. Bentuk dari jenis folklor ini secara garis besar ada dua yakni material dan bukan material. Material meliputi arsitektur rakyat, seni kerajinan tangan, pakaian serta perhiasan, obat-obatan rakyat, makanan dan minuman, alat-alat musik, peralatan dan senjata alat-alat rumah tangga, pertanian, senjata untuk perang atau berburu. Bukan material meliputi bahasa isyarat, musik.

Penelitian ini berpusat pada folklor bukan lisan jenis material yaitu pakaian dan perhiasan kesenian jaranan, pakaian dan perhiasan mempunyai makna yang berbeda-beda. Simbol dan makna yang terdapat pada kesenian jaranan mempunyai makna yang sangat dalam untuk masyarakat Jawa.

Kesenian dan kebudayaan merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Kesenian selalu menggambarkan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan; lebih dalam lagi kesenian tercakup dalam kebudayaan. Kesenian menggambarkan cara berfikir masyarakat, dalam hal ini kesenian berfungsi sebagai alat representasi atau referensi kebudayaan. Perkembangan kebudayaan selalu selaras dengan perkembangan kesenian. Kesenian merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa indah dari dalam

jiwa manusia. Ekspresikan rasa indah dari dalam jiwa manusia itu berupa kebudayaan, sehingga kesenian yang berkembang dapat mencerminkan kebudayaan masyarakat penggunanya. Kesenian juga penting bagi kelestarian suatu kebudayaan. Melalui kesenian inilah kebudayaan dapat diwariskan dari generasi ke generasi.

Kesenian dan estetika (keindahan) merupakan dua hal yang tidak dapat terpisahkan. Keindahan meliputi keindahan alam dan keindahan buatan manusia yang pada umumnya disebut kesenian. Kesenian merupakan salah satu wadah yang mengandung unsur-unsur keindahan. Dengan kata lain, kesenian merupakan hal yang diciptakan dan diwujudkan oleh manusia, yang dapat memberi rasa kesenangan dan kepuasan dengan penikmatan rasa indah.

Di dalam budaya masyarakat terdapat bermacam-macam kesenian. Salah satu kesenian yang menarik untuk dikaji adalah kesenian jaranan. Kesenian Jaranan pada mulanya digunakan sebagai kegiatan upacara ritual (ritus) yang berkaitan dengan kegiatan upacara pemanggilan roh leluhur yang dilakukan oleh nenek moyang kita. Bentuk kesenian ini berupa pertunjukan tarian yang dilakukan oleh beberapa orang penari mengendarai boneka kuda (dalam bahasa Jawa boneka kuda itu dinamai jaranan). Tarian ini biasanya dipentaskan

dengan iringan, terutama instrumen gamelan. Penari dalam kesenian jaranan juga mengedepankan riasan yang sesuai dengan tokoh dalam cerita kesenian jaranan karena riasan penari jaranan merupakan tata rias yang mempunyai makna yang berhubungan dengan cerita kesenian jaranan tetapi masyarakat sekarang pada umumnya menggunakan riasan pemain kesenian jaranan dengan banyak versi yang sudah meninggalkan nilai estetika dan makna yang dipegang teguh oleh nenek moyang pada zaman dahulu.

Peneliti tertarik untuk meneliti simbolis dari (bentuk, makna, dan fungsi) tata rias, pakaian, perhiasan kesenian jaranan, tata music, dan tata suara yang bertujuan untuk mengingatkan masyarakat luar untuk kembali menjunjung nilai estetika kesenian jaranan yang sebenarnya. Selain itu peneliti dapat meng-informasikan kepada masyarakat luar tentang makna yang terkandung dalam tata rias, pakaian, perhiasan kesenian jaranan, tata music, dan tata suara kesenian jaranan. Seperti yang kita ketahui bahwa sekarang masyarakat modern lebih mengutamakan yang lebih praktis, hemat, namun bagus tanpa mengedepankan makna dan tujuan. Oleh sebab itu peneliti meneliti tentang pentingnya makna yang terkandung dalam kesenian jaranan.

A. Ruang Lingkup

Folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan secara turun-temurun. Folklor bukan lisan adalah folklor yang ben-tuknya bukan unsur lisan tetapi cara pembuatannya diajarkan secara lisan. Biasanya meninggalkan bentuk materi (artefak). Penelitian ini tergolong dalam sastra bukan lisan yaitu tata rias, tata busana pemain kesenian jaranan, tata musik dan tata suara dalam kesenian jaranan.

Jaranan merupakan kesenian yang berupa pertunjukan tarian yang dilakukan oleh beberapa orang penari mengendarai boneka kuda (dalam bahasa Jawa boneka kuda itu dinamai *jaranan*). Tarian ini biasanya dipentaskan dengan iringan, terutama, instrumen gamelan, (walaupun dalam perkembangannya instrumen itu bisa bertambah dengan instrumen elektronik). Penari juga menggunakan tata rias yang sesuai dengan tokoh yang diperankan. Dalam setiap unsur tata rias pemain kesenian jaranan mempunyai makna yang berbeda, mulai dari tata rias wajah, tata rias rambut, tata rias perhiasan kepala, tata rias busana dan asesoris busana tersebut. Dalam aspek simbol terdapat bentuk, makna dan fungsi simbol yang terkandung dalam riasan tersebut.

Penelitian ini membahas nilai estetika simbolis meliputi bentuk (tata rias wajah, tata rias kepala, tata busana, tata musik, dan gerak tari), makna (tata rias wajah, tata rias kepala, tata busana, tata musik, dan gerak tari), dan fungsi (tata rias wajah, tata rias kepala, tata busana, tata musik, dan gerak tari).

Berdasarkan dengan permasalahan tersebut, penelitian ini akan menjelaskan mengenai hal-hal nilai estetika simbolis kesenian jaranan di Kota Kediri. Di kota Kediri terdapat beberapa kelompok kesenian jaranan yang beralamat di kecamatan Mojojoto Kota Kediri. Penelitian ini berfokus pada nilai estetika simbolis yang terdapat pada tata rias, tata busana, tata musik dan gerak tari penari kesenian jaranan, supaya masyarakat mengetahui makna sebenarnya dari nilai estetika kesenian jaranan. Sehingga peneliti menggunakan judul "*Nilai Estetika Simbolis Kesenian Jaranan di Kota Kediri*".

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diketahui rumusan masalah yang timbul dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah deskripsi bentuk estetika simbolis meliputi: tata rias wajah, tata rias kepala, tata busana, tata musik dan gerak tari pada kesenian Jaranan di Kota Kediri?

2. Bagaimanakah deskripsi makna estetika simbolis meliputi: tata rias wajah, tata rias kepala, tata busana, tata musik dan gerak tari pada kesenian Jaran-an di Kota Kediri?
3. Bagaimanakah deskripsi fungsi estetika simbolis meliputi: tata rias wajah, tata rias kepala, tata busana, tata musik dan gerak tari pada kesenian Jaran-an di Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskriptifkan secara objektif nilai estetika simbolis bentuk, makna, dan fungsi dalam kesenian Jaranan di Kota Kediri, yang meliputi tata rias wajah, tata rias kepala, tata busana, tata musik, tata suara dan gerak tari.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, penelitian ini bertujuan,

- a. Mendeskripsikan bentuk estetika simbolis meliputi: tata rias wajah, tata rias kepala, tata busana, tata musik, tata suara dan gerak tari pada kesenian Jaranan di Kota Kediri.
- b. Mendeskripsikan makna estetika simbolis meliputi: tata rias wajah,

tata rias kepala, tata busana, tata musik, tata suara dan gerak tari pada kesenian Jaranan di Kota Kediri.

- c. Mendeskripsikan fungsi estetika simbolis meliputi: tata rias wajah, tata rias kepala, tata busana, tata musik, tata suara dan gerak tari pada kesenian Jaranan di Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut, manfaat praktis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak antara lain,

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini dapat menjadi jawaban dari masalah yang dirumuskan. Selain itu, dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi peneliti untuk semakin aktif menyumbangkan hasil karya ilmiah bagi dunia sastra dan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini bagi pembaca diharapkan dapat memahami nilai-nilai simbolis dalam kesenian Jaranan dan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai sarana pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Hasil penelitian ini bagi peneliti lain diharapkan dapat memberikan inspirasi

maupun bahan pijakan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

- c. Hasil penelitian bagi peneliti lanjutan diharapkan dapat memberikan inspirasi maupun bahan kajian untuk melakukan penelitian lainnya
- d. Hasil penelitian bagi lembaga penelitian ini dapat menambah koleksi karya ilmiah yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan
- e. Hasil penelitian bagi dunia pendidikan ini dengan hasil penelitian agar dapat meningkatkan kemampuan apresiasi siswa-siswi dalam mengenalkan adat budaya yang khususnya budaya adat Jawa yang di dalamnya mengandung kesakralan yang tidak dapat dilupakan.
- f. Hasil penelitian bagi masyarakat ini yaitu agar masyarakat dapat menambah ilmu ilmiah atau ilmu pengetahuannya dengan membaca karya tulis tersebut, agar wawasan di masyarakat dapat semakin berkembang dan memajukan pola pikir masyarakat.

II. METODE

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan suatu tindakan yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan penelitian tertentu. Jenis pe-

nelitian terdiri dari dari ilmu dua macam yaitu kualitatif dan kuantitatif.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2013: 4) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan memiliki peranan penting dalam suatu penelitian karena pendekatan merupakan dasar untuk melakukan penelitian. Menurut Semi (2003:63) "Pendekatan adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam memandang dan mendekati suatu objek penelitian". Dengan adanya pendekatan dalam suatu penelitian dapat membantu mengarahkan penelitian tersebut ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan penelitian.

Macam-macam pendekatan dalam sastra antara lain, pendekatan biografi sastra, sosiologi sastra, psikologi sastra, historis, mitopoik, dan antropologi

sastra (Ratna, 2013:55). Dari beberapa macam pendekatan tersebut, penggunaan pendekatan disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai nilai estetika yang terdapat pada kesenian jaranan di Kota Kediri, sehingga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi sastra.

Antropologi dikenal dengan pendekatan yang menggunakan metode observasi partisipasi yang artinya pengamatan sebagai suatu proses usaha ikut serta atau mengikuti sertakan diri dalam suatu kegiatan. Jadi peneliti melakukan pengamatan secara tekun dimana peneliti melibatkan diri pada permasalahan penelitian yang dilakukan.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa nilai estetika simbolis kesenian jaranan di Kota Kediri yang meliputi tata rias wajah, tata rias kepala, tata busana, tata musik, dan gerak tari.

Tata rias, tata busana, tata musik dan gerak tari kesenian jaranan merupakan pencerminan tatanilai luhur manusia dalam kehidupan bermasyarakat dan berhubungan dengan Tuhan. Kesenian jaranan dilaksanakan sebagai perwujudan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa

yang telah melimpahkan rezeki, memberkehidupan yang damai, menghindarkan masyarakat dari bencana, dan melimpahkan hasil bumi.

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa: tata rias, tata busana, tata musik, dan gerak tari merupakan bentuk non verbal karena berupa tindakan dan hasil tata rias, tata busana, tata musik, dan gerak tari kesenian jaranan. Makna dan fungsi tata rias, tata busana, tata musik, dan gerak tari untuk mendoakan roh para leluhur sebagai perwujudan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberkehidupan yang damai, menghindarkan masyarakat Kediri dari bencana, dan menjaga keseimbangan, keselarasan, kebahagiaan, dan keselamatan dalam kehidupan bermasyarakat.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Chamamah. S. 2001. "Penelitian Sastra Tinjauan Teori dan Metode Sebuah Pengantar," *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Danandjaja, James. 2007. *Folklor Indonesia*. Jakarta: PT Temprint.
- Dewi. 2016. Busana dan Tata Rias Pertunjukan Tari, (online), tersedia: <http://merdeka.com>, diunduh 2 Juni 2017.
- Djelantik. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Etnologi Jawa*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Herusatoto, Budiono. 2000. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: PT. Hanandita Graha Widia.
- Kaulam, Salamun. 2012. Simbolisme dalam Kesenian Jaranan. *Jurnal Seni Rupa*, (Online), 1 (2): 127-138, tersedia: <https://www.academia.edu>, diunduh 30 November 2016.
- Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.

- Sihyati. 2015. Simbol Verbal Nilai Kependidikan dalam Tetrologi Laskar Pelangi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, (Online), tersedia: <http://library.um.ac.id>, diunduh 30 Desember 2016.
- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trisakti. 2013. Bentuk dan Fungsi Seni Pertunjukan Jaranan dalam Budaya Masyarakat Jawa Timur. *Jurnal Ethnicity and Globalization*, (Online), 31 (2): 377-386, tersedia: <http://repository.unesa.ac.id>, diunduh 12 Desember 2016.
- Yeni, D.K., Mimy, A.P., & Ipong, N. 2014. Bentuk Penyajian Jaranan di Desa Trans Mayayap Kecamatan Bualemo Kabupaten Luwuk Banggai Sulawesi Tengah. *Jurnal Seni Drama dan Musik*, (Online), 3 (1): 1-16, tersedia: <http://kim.ung.ac.id>, diunduh 12 Desember 2016.
- Yovi, Muhammad. 2015. Tari Tradisional, Tari Rakyat, Tari Klasik, dan Tari Kreasi Baru, (Online), tersedia: woocara.blogspot.co.id, diunduh 30 Mei 2017.